

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara dengan kekayaan yang melimpah, baik dari sumber daya alamnya maupun seni dan kebudayaannya menjadikan negara ini sebagai salah satu negara dengan jumlah kawasan wisata budaya yang cukup digemari oleh para wisatawan asing. Terdapat sekitar 18.110 pulau, baik pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang membentang dari barat ke timur sejauh 3.977 mil di negara ini. Luas daratan Indonesia yaitu 1.922.570 km². Hal inilah yang menjadikan Indonesia kaya akan objek wisata alam seperti pantai, gunung, sungai, air terjun, serta keragaman suku dan budaya.

Dewasa ini banyak pemilik modal yang mulai melirik wisata budaya sebagai salah satu bisnis pariwisata di Indonesia. Mereka mulai mengembangkan desa-desa yang berlokasi jauh dari *hiruk pikuk* kehidupan kota. Dengan mengandalkan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai pelaku dari kebudayaan itu sendiri. Wisata budaya mempunyai pangsa pasar tersendiri karena wisata budaya menyuguhkan sesuatu yang sifatnya berkaitan dengan kebudayaan.

Selain itu, wisata budaya juga menyuguhkan tempat-tempat yang bersifat konservasi. Tidak hanya berorientasi kepada konservasi kebudayaan, wisata budaya juga menunjuk kepada konservasi budaya kehidupan masyarakat setempat. Keunikan seni dan budaya Indonesia terletak pada keragamannya. Setiap wilayah memiliki seni budaya dengan nilai serta filosofi dasarnya masing-masing, yang kemudian berfungsi bagi kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, seni budaya sudah mulai terlupakan. Oleh karena itu, banyak pakar pariwisata yang mulai mengemas seni budaya tersebut menjadi lebih menarik lagi agar dapat menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia.

Arief Shoultani, 2014

Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampoeng Ladang adalah salah satu destinasi wisata alam dan budaya di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Destinasi wisata ini menyajikan berbagai tata cara kehidupan tradisional kebudayaan masyarakat Sunda serta makanan khas masyarakat pedesaan. Namun selain keindahan kebudayaan, Kampoeng Ladang juga menawarkan pemandangan alam yang sangat indah. Karena lokasinya yang berada di atas bukit Desa Marga Laksana, pengunjung bisa menikmati indahnya pemandangan hamparan sawah serta susunan-susunan rumah penduduk lokal dengan menikmati menu yang disediakan.

Selain wisata alam dan budaya, Kampoeng Ladang juga menyediakan wisata minat khusus seperti *Outbound*, *Camping*, dan *Offroad*. Namun dari seluruh produk wisata yang ditawarkan, ada salah satu produk yang cukup diminati oleh banyak pengunjung, yaitu “dapur hawu”. *Dapur hawu* merupakan dapur tradisional khas masyarakat sunda yang saat ini keberadaannya bisa dibilang sudah cukup jarang. *Hawu* yang berasal dari bahasa Sunda yang berarti tungku ini memang berbentuk seperti tungku. Bukan bentukan dapurnya yang seperti tungku, melainkan alat memasaknya-lah yang berbentuk tungku.

Tungku ini terbuat dari berbagai jenis bahan material, mulai dari batu kali, tanah liat, serta bahan-bahan material lainnya. Namun kebanyakan masyarakat Sunda kuno lebih memilih menggunakan tanah liat sebagai bahan utama dari tungku tradisional ini. Karena teknologi yang semakin hari semakin canggih menjadikan banyak masyarakat mulai melupakan alat-alat tradisional hanya karena kepraktisannya. Padahal *dapur hawu* merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang harus kita jaga keberadaannya serta kelestariannya.

Dapur yang unik ini kini hanya dapat kita ditemukan di rumah-rumah perkampungan dan pedesaan masyarakat sunda. Hal ini didasari oleh semakin beragamnya jenis serta model dapur yang lebih modern. Tidak jarang banyak masyarakat kota-kota besar yang sudah tidak menemukan *dapur hawu* di lingkungan perkotaan. Dan tidak jarang pula banyak wisatawan yang meminta izin untuk melihat, menyaksikan, bahkan ikut serta memasak di dapur ini, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Arief Shoultani, 2014

Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian tentang : “**Analisis Pengembangan Potensi *Dapur Hawu* Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang**”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini ada beberapa rumusan masalah yang bisa diambil, sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkatan produk wisata di Kampoeng Ladang?
2. Bagaimana potensi *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang?
3. Bagaimana upaya pengembangan *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian mengenai Analisis Potensi Kampoeng Ladang sebagai Destinasi Wisata Budaya di Kabupaten Sumedang adalah:

1. Menganalisis tingkatan produk wisata di Kampoeng Ladang.
2. Menganalisis potensi *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang.
3. Menganalisis upaya pengembangan *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa aspek yang terkait didalamnya, diantaranya :

- a. Manfaat akademis :

Sebagai salah satu sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga menambah wawasan tentang daya tarik wisata *Material Heritage* khususnya potensi *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata.

Arief Shoultani, 2014

Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Manfaat praktis :

Sebagai masukan kepada pemilik Kampoeng Ladang agar dapat memaksimalkan potensi *dapur hawu* sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Sumedang.

c. Manfaat sosial :

Sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya, serta meningkatkan kualitas pembangunan seni budaya dan pariwisata yang berkelanjutan.

E. Definisi Operasional

Pengembangan menurut Damanik dan Weber (2006: 11) merupakan segala sesuatu hal mengenai kegiatan dan usaha yang terkordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa serta semua fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan dan pengembangan pariwisata meliputi segi-segi yang luas dan menyangkut berbagai segi kehidupan dalam masyarakat, mulai dari kegiatan transportasi, akomodasi, atraksi wisata, makanan dan minuman, cinderamata, suasana kenyamanan serta pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan itu sendiri.

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998: 67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Menurut Hidayat (2010: 33), *hawu* : *tempat paranti mirun seuneu di dapur, seuneuna ku suluh, aya lawang palebah hareupna, jeung liang palebahna luhurna (liangna aya nu hiji aya nu dua) paranti nagenkeun katél, langseng, atawa pakakas séjénna nu dipaké dina keur ngasakan*. Hawu adalah tempat untuk menyalakan api di dapur, apinya berasal dari kayu, ada lubang di depannya, dan

Arief Shoultani, 2014

Analisis Pengembangan Potensi Dapur Hawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lubang pula di bagian atas (biasanya ada satu atau dua lubang) untuk menaruh ketel, wajan, ataupun perkakas dapur lainnya yang digunakan untuk memasak).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini dan kerangka pemikiran dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan atas penelitian berdasarkan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang didapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literature, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari penyusun berdasarkan hasil dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman analisis pengembangan potensi *dapur hawu* sebagai daya tarik wisata di Kampoeng Ladang.

Arief Shoultani, 2014

Analisis Pengembangan Potensi DapurHawu Sebagai Daya Tarik Wisata di Kampoeng Ladang Kabupaten Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu